

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani asal ternak dan merupakan komoditas unggulan, ayam broiler mempunyai pertumbuhan yang cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan rendah, dipanen cepat karena pertumbuhannya yang cepat, dan sebagai penghasil daging dengan serat lunak. Usaha pemeliharaan broiler saat ini mengalami hambatan dalam harga pakan yang semakin meningkat. Hal ini menyebabkan peternak berusaha untuk mencari pakan alternatif yang dapat ditambahkan dalam ransum sehingga mampu menekan biaya pakan dan mampu meningkatkan produksi broiler, ransum menjadi faktor penentu terhadap pertumbuhan ayam broiler, untuk mendapatkan bobot badan yang sesuai dengan yang dikehendaki pada waktu yang tepat, maka perlu diperhatikan ransum yang tepat.

Ransum merupakan gabungan dari beberapa bahan yang disusun sedemikian rupa dengan formulasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan ternak. Ransum dapat dinyatakan berkualitas baik apabila mampu memberikan seluruh kebutuhan nutrisi secara tepat, baik jenis, jumlah, serta imbangannya nutrisi tersebut bagi ternak. Ransum yang berkualitas baik berpengaruh pada proses metabolisme tubuh ternak sehingga ternak dapat menghasilkan daging yang sesuai dengan potensinya. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam formulasi ransum ayam broiler adalah kebutuhan protein, energi, serat kasar, Ca dan P. Komponen nutrisi

tersebut sangat berpengaruh terhadap produksi ayam broiler terutama untuk pertumbuhan dan produksi daging.

Bahan pakan sumber protein dan energi yang umum digunakan dalam ransum unggas adalah jagung dan tepung ikan namun harganya cukup mahal dan ketersediaannya terbatas. Biaya yang dikeluarkan sekitar 60-70%, dengan demikian perlu diusahakan suatu bahan pakan alternatif yang kualitasnya baik. Oleh sebab itu untuk meningkatkan produktivitas ayam broiler serta menekan biaya pakan perlu dilakukan efisiensi melalui manajemen pakan yang baik agar keuntungan yang dihasilkan dapat maksimal. Salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pakan sumber protein dan energi adalah dedak jagung.

Dedak jagung merupakan dari hasil sisa ikutan penggilingan jagung. Dedak jagung sangat baik diberikan pada ternak hanya cara penyimpanannya yang agak sukar karena bersifat higroskopis sehingga mudah menjadi lembab sehingga cepat rusak, kandungan serat kasar dari dedak jagung berkisar 6-8,2 %. Upaya meningkatkan nilai biologis dedak jagung dapat dilakukan dengan menurunkan tingginya kandungan serat kasar. Penurunan kadar serat kasar dalam pakan unggas diperlukan oleh karena serat kasar dalam jumlah yang tinggi dapat mengganggu pencernaan pakan.

Fermentasi merupakan salah satu teknologi bahan makanan secara biologis yang melibatkan aktivitas mikroorganisme guna memperbaiki gizi bahan berkualitas rendah. Fermentasi dapat meningkatkan kualitas bahan pakan, karena pada proses fermentasi terjadi perubahan kimiawi senyawa-senyawa organik

(karbohidrat, lemak, protein, serat kasar dan bahan organik lainnya) baik dalam keadaan aerob maupun anaerob, melalui kerja enzim yang dihasilkan mikroba.

Kecernaan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai suatu bahan pakan ternak, Semakin tinggi nilai kecernaan suatu bahan makanan, makin besar zat-zat makanan yang diserap, jika nilai kecernaannya rendah maka tidak ada gunanya (Edey, 1983).

Pengukuran nilai kecernaan suatu bahan pakan atau ransum dapat dilakukan secara langsung pada ternak unggas yaitu ayam broiler, karena ayam broiler memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dalam waktu yang singkat sehingga optimalisasi penyerapan zat-zat makanan dapat terlihat. Pengukuran kecernaan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menentukan jumlah zat yang dapat diserap oleh saluran pencernaan, dengan mengukur jumlah makanan yang dikonsumsi dan jumlah makanan yang dikeluarkan melalui feses.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian terhadap dedak jagung guna mengetahui kecernaan protein dan kecernaan energi pada ransum ayam broiler dengan beberapa level dedak jagung yang difermentasi.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana kecernaan protein dan energi pada ayam broiler dengan beberapa level dedak jagung yang di fermentasi?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecernaan protein dan kecernaan energi pada ayam broiler yang diberikan beberapa level dedak jagung yang di fermentasi.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat menentukan batas penggunaan dedak jagung fermentasi terhadap protein dan pencernaan energi pada ayam broiler.

1.5 Hipotesis

Level penggunaan dedak jagung fermentasi dalam ransum dapat mempengaruhi pencernaan protein dan pencernaan energi pada ayam broiler.